

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Melihat fenomena tentang pentingnya masa usia dini, yang sering disebut dengan masa emas (*Golden Age*), maka keberadaan guru sebagai pendidik di lingkungan sekolah sangat diperlukan. Hal ini menyatakan bahwa guru merupakan unsur yang cukup penting di dalam sebuah pendidikan. Guru yang diharapkan ialah guru yang memiliki kemampuan atau kompetensi di bidangnya bukan guru yang hanya mampu mengisi kekosongan kelas. Karena guru yang berkompentensi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah khususnya pendidikan anak usia dini (PAUD).

Menurut Sujiono (2009, h. 12) menyebutkan guru TK memiliki enam peran bagi peserta didiknya, yaitu dalam berinteraksi, pengasuhan, memberi fasilitasi, perencanaan, menangani masalah, serta bimbingan.

Seorang guru dapat berpengaruh terhadap proses belajar dan hasil belajar kepada peserta didik. Hal yang dapat mempengaruhi yaitu pola mengajarnya, sikap dan kepribadian guru saat mengajar serta keterampilan guru pada saat mengajar.

Keterampilan dasar guru dalam mengajar di kelas merupakan tuntutan yang harus dikuasai dan dilakukan oleh para guru, dengan tujuan agar pembelajaran di kelas dapat terwujud dengan baik dan menyenangkan. Oleh karena itu kita sebagai calon guru/pendidik harus mengetahui keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai oleh guru.

Menurut Buchari Alma (2010:14), “Setiap guru hendaknya memiliki keterampilan-keterampilan mengajar sebagai bekal utama dalam pelaksanaan tugas profesional. Keterampilan-keterampilan mengajar yang harus dikuasai guru yaitu sebagai berikut: 1) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, 2) keterampilan menerangkan atau menjelaskan, 3) keterampilan bertanya, 4) keterampilan memberi penguatan, 5) keterampilan mengadakan variasi, 6) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, 7) keterampilan mengelola kelas, 8) keterampilan mengajar perseorangan”.

Salah satu keterampilan yang harus dimiliki guru yaitu keterampilan mengadakan variasi. Hal ini penting dikuasai guru kelas agar dapat mengatasi kebosanan peserta didik, agar selalu antusias, tekun dan penuh partisipasi dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Mulyasa (2015, h. 78) menyatakan bahwa keterampilan mengadakan variasi mengajar adalah suatu kegiatan guru dalam proses interaksi pembelajaran yang ditujukan untuk menghilangkan kebosanan peserta didik dalam belajar, meningkatkan motivasi dalam mempelajari sesuatu, melayani gaya belajar peserta didik yang beraneka ragam, dan meningkatkan keaktifan/keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Ada beberapa alasan yang mendasari seorang guru harus memiliki keterampilan dalam

menerapkan variasi mengajar yaitu karena setiap peserta didik memiliki sikap bosan dan jenuh dalam mengikuti pembelajaran.

Agar suasana kelas menjadi hidup, kondusif dan menyenangkan, maka guru harus mampu memberikan variasi dalam gaya mengajar baik melalui penggunaan media belajar, bahan belajar, atau bisa melalui komunikasi dengan pesertadidiknya. Dengan adanya variasi belajar di dalam kelas dapat membangkitkan suasana belajar yang aktif dan produktif.

Adapun komponen-komponen keterampilan guru mengadakan variasi mengajar dalam bukunya Khasanah yang berjudul “Pengantar Micro Teaching” (2020, h. 60-65), yaitu: 1) Variasi gaya mengajar guru adalah pengubahan tingkah laku, sikap, dan perbuatan guru dalam belajar mengajar yang bertujuan untuk mengatasi kebosanan peserta didik sehingga peserta didik memiliki minat belajar yang tinggi terhadap pelajarannya. Variasi gaya mengajar guru yang meliputi variasi suara, pemusatan perhatian pada peserta didik, kesenyapan atau kebisuan guru, mengadakan kontak pandang, gerakan badan dan mimik wajah, dan pergantian posisi guru di dalam kelas. 2) Variasi dalam penggunaan media atau alat pembelajaran yang digunakan guru dapat memberi motivasi belajar peserta didik, dapat mendorong peserta didik dalam berpikir, dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan dapat membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berkesan bagi peserta didik. Variasi penggunaan media atau alat pembelajaran yang meliputi variasi alat atau media yang dapat dilihat, variasi alat atau media yang dapat didengar, variasi alat atau media yang dapat dilihat dan didengar, dan variasi alat atau media yang dapat diraba, dimanipulasi dan digerakkan. 3) Variasi komunikasi dengan peserta didik yang meliputi komunikasi sebagai aksi

(komunikasi satu arah), komunikasi sebagai interaksi (komunikasi dua arah) dan komunikasi sebagai transaksi (komunikasi banyak arah). Pendidik perlu membangun komunikasi secara penuh dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Kesalahan yang sering terjadi selama proses pembelajaran berlangsung pendidik hanya menggunakan pola komunikasi satu arah saja, yaitu dari pendidik ke peserta didik. Oleh karena itu, pendidik perlu menggunakan variasi komunikasi dua arah, yaitu pola komunikasi peserta didik-pendidik-peserta didik, bahkan pola komunikasi multi arah (Sanjaya, 2006:40). Variasi yang dilakukan pendidik hendaknya sesuai dengan kondisi kelas, lancar, dan logis sehingga tidak mengganggu alur pembelajaran yang sedang berlangsung.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Asniar, dkk, dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Antara Variasi Mengajar Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa”. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara variasi mengajar guru dengan motivasi belajar peserta didik. Peran guru dalam menumbuhkan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran sangat penting dengan menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, sehingga diperlukan keterampilan guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang menarik. Jadi variasi mengajar guru diharapkan mampu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik karena bertujuan untuk menarik perhatian peserta didik, menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, mendorong keinginan peserta didik agar lebih giat belajar dan meningkatkan perilaku positif peserta didik dalam proses pembelajaran.

Tri Nurul Herliyanti, dkk, dalam penelitiannya yang berjudul “Keterampilan Mengajar Guru Dalam Pembelajaran di RA Kebun Ilmi Kecamatan Sunggau Ledo”. Menunjukkan bahwa guru mengadakan variasi dalam pembelajaran, guru melakukan pengajaran yang bervariasi, dalam kegiatan pembelajaran yang guru berikan berbeda-beda, misalnya ketika tema ikan guru membawa ikan secara langsung dan anak-anak diminta mengamati ikan, kemudian jika hari ini anak mulai menggambar, maka besok ada kegiatan lain seperti meronce atau melipat. Meskipun begitu tidak terlalu banyak variasi kegiatan yang diberikan guru, tidak jarang juga guru memberikan pelajaran yang monoton menggunakan pensil dan buku. Guru juga melakukan variasi dalam ekspresi wajah, dengan gerakan kepala, dan gerakan badan maksud dari gerak ini adalah untuk menarik perhatian dan untuk menyampaikan arti dari pesan lisan yang dimaksudkan. Guru melakukan pergantian posisi di dalam kelas, guru berjalan-jalan dari depan belakang atau mendatangi anak ketika pembelajaran berlangsung. Guru menggunakan media yang berbeda-beda dalam pembelajaran, seperti menggunakan gambar, kartu huruf, film, dan lainnya. Guru juga menggunakan audio yang bervariasi seperti musik, atau suara rekaman, biasanya didapat dari internet. Namun guru jarang melakukan variasi bahan yang dapat diraba, karena boneka atau topeng yang ada dan digunakan hanya yang disediakan oleh sekolah yang telah lama ada.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti saat observasi di TK ABA 05 MEDAN dapat diketahui bahwa guru di kelas belum menerapkan variasi mengajar. Hal ini terlihat pada observasi awal yang penulis lakukan di mana guru di kelas belum menerapkan variasi gaya mengajar seperti ketika terdapat anak yang mengobrol dengan temannya guru tidak menegur anak sehingga anak yang

lain tidak fokus mendengarkan guru pada saat menjelaskan, guru belum melakukan gerakan tubuh pada saat mengajar dan guru juga belum melakukan pergantian posisi di dalam kelas misalnya saat mengajar guru belum menguasai kelas seperti berdiri di depan kelas ataupun di belakang kelas dan guru juga tidak menghampiri anak ketika mengerjakan tugas melainkan guru hanya duduk di kursi saja.

Guru juga hanya menerapkan satu model pembelajaran yaitu guru selalu menggunakan media buku dan pensil saja yang mengakibatkan proses belajar mengajar menjadi tidak menarik dan terasa kaku atau monoton, dan guru juga kurang terampil dalam membuat dan menggunakan media atau alat pembelajaran, dapat diketahui hal ini terjadi karena kurangnya variasi menggunakan media atau alat pembelajaran yang disebabkan karena pengalaman mengajar guru yang masih 3 Tahun.

Variasi komunikasi dengan peserta didik bahwa masih ditemukan peserta didik yang kurang memperhatikan penjelasan dari guru, hal ini dapat dilihat dari komunikasi guru yang masih cenderung satu arah dan kemampuan guru menggunakan media atau alat pembelajaran yang masih monoton. Guru yang tidak menguasai variasi mengajar dapat membuat suasana kelas dalam pelaksanaan pembelajaran cenderung membosankan. Kebosanan yang dilakukan peserta didik seperti keluar masuk kelas dengan beralasan untuk ke kamar mandi buang air kecil ataupun mencuci tangan. Dapat diketahui hal ini terjadi karena kurangnya variasi gaya mengajar guru, kurangnya variasi penggunaan media atau alat pembelajaran, dan kurangnya variasi komunikasi dengan peserta didik.

Guru hanya melaksanakan tugas sebatas mentransfer ilmu tanpa tahu bagaimana mengemas pembelajaran menjadi menarik perhatian anak, sehingga banyak ditemui anak yang kurang memiliki motivasi untuk lebih giat belajar di sekolah. Penggunaan sumber belajar yang kurang maksimal, guru lebih sering menggunakan buku dan pensil saja dalam pembelajaran tanpa memperhatikan minat yang dimiliki oleh anak seperti penggunaan media, alat peraga, praktik, dan proses belajar mengajar harusnya ada variasi bila guru dapat menunjukkan adanya perubahan dalam gaya mengajar, media yang digunakan berganti-ganti, dan ada perubahan dalam komunikasi antara guru-peserta didik, guru-peserta didik-peserta didik-guru, dan guru-peserta didik-peserta didik-peserta didik.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Keterampilan Mengajar Guru Mengadakan Variasi Mengajar Di TK ABA 05 Medan”.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini ialah keterampilan variasi gaya mengajar guru, keterampilan variasi menggunakan media atau alat pembelajaran, dan keterampilan variasi komunikasi dengan peserta didik dalam melaksanakan keterampilan variasi mengajar di TK ABA 05 Medan.

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan fokus masalah di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana keterampilan guru dalam menerapkan variasi gaya mengajar yang meliputi variasi suara, pemusatan perhatian pada peserta didik,

kesenyapan atau kebisuan guru, mengadakan kontak pandang, gerakan badan dan mimik wajah, dan pergantian posisi guru di dalam kelas di TK ABA 05 Medan?

- 2) Bagaimana keterampilan guru dalam menerapkan variasi menggunakan media atau alat pembelajaran yang meliputi variasi alat atau media yang dapat dilihat, variasi alat atau media yang dapat didengar, variasi alat atau media yang dapat dilihat dan didengar, dan variasi alat atau media yang dapat diraba, dimanipulasi dan digerakkan di TK ABA 05 Medan?
- 3) Bagaimana keterampilan guru dalam menerapkan variasi komunikasi dengan peserta didik yang meliputi komunikasi sebagai aksi, komunikasi sebagai interaksi, dan komunikasi sebagai transaksi di TK ABA 05 Medan?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mendeskripsikan keterampilan guru mengadakan variasi mengajar di Tk ABA 05 Medan.

2. Tujuan Khusus

1. Untuk mendeskripsikan keterampilan guru dalam menerapkan variasi gaya mengajar yang meliputi variasi suara, pemusatan perhatian pada peserta didik, kesenyapan atau kebisuan guru, mengadakan kontak pandang, gerakan badan dan mimik wajah, dan pergantian posisi guru di dalam kelas di TK ABA 05 Medan.
2. Untuk mendeskripsikan keterampilan guru dalam menerapkan variasi menggunakan media atau alat pembelajaran yang meliputi variasi alat

atau media yang dapat dilihat, variasi alat atau media yang dapat didengar, variasi alat atau media yang dapat dilihat dan didengar, dan variasi alat atau media yang dapat diraba, dimanipulasi dan digerakkan di TK ABA 05 Medan.

3. Untuk mendeskripsikan keterampilan guru dalam menerapkan variasi komunikasi dengan peserta didik yang meliputi komunikasi sebagai aksi, komunikasi sebagai interaksi, dan komunikasi sebagai transaksi di TK ABA 05 Medan.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dengan hasil penelitian ini, peneliti dapat menambah wawasan khususnya dalam mengetahui bagaimana keterampilan guru mengadakan variasi mengajar.

b. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini guru dapat meningkatkan ilmu pengetahuan dan meningkatkan keterampilan mengadakan variasi mengajar untuk mengatasi permasalahan yang muncul di dalam kegiatan belajar supaya peserta didik dapat terus termotivasi untuk belajar.

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini bermanfaat untuk peserta didik dalam meningkatkan semangat belajar.

d. Bagi sekolah

Diharapkan penelitian ini, dapat menjadi bahan masukan untuk guru dalam melaksanakan keterampilan mengadakan variasi mengajar.

e. Bagi Peneliti Lanjutan

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti-peneliti lain yang melakukan penelitian serupa di waktu mendatang.

2. Manfaat Konseptual

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian keilmuan di bidang ilmu pendidikan pada pendidikan anak usia dini terkait dengan keterampilan guru mengadakan variasi mengajar khususnya tentang keterampilan variasi gaya mengajar guru, keterampilan variasi menggunakan media atau alat pembelajaran, dan keterampilan komunikasi dengan peserta didik di Tk Aba 05 Medan.

